

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Se-Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2021

Ni Kadek Irien Asmarianti¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: kadekirien234@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas hidup anggota serta ada di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan produk/jasa yang ditawarkan. Penyaluran kredit yang dilakukan koperasi merupakan suatu bentuk pengelolaan dana dari anggota yang disalurkan kembali kepada anggota sehingga dapat memberikan keuntungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kabupaten Gianyar tahun 2019-2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kabupaten Gianyar yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar pada tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 189 koperasi. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan pada riset ini yaitu metode *Purposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu didapatkan sejumlah 72 unit koperasi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang terdiri dari koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se- Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: Penyaluran kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Koperasi ialah suatu badan usaha yang memiliki badan hukum yang telah lama dan berkembang di Indonesia. Koperasi mempunyai andil dalam membangun tatanan perekonomian Nasional. Koperasi mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas hidup anggota serta ada di tengah-tengah masyarakat yang membutuhkan produk/jasa yang ditawarkan. Koperasi dapat memberikan akses modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan. Koperasi dapat mengurangi angka pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan. Pendirian koperasi dilandaskan pada prinsip kekeluargaan dan asas kegotong

royongan dalam upaya membantu para anggotanya yang membutuhkan bantuan yakni berupa barang ataupun jasa pengelolaan keuangan (Saitri, 2018). Dengan demikian, koperasi mempunyai peranan penting dalam menunjang kehidupan perekonomian Indonesia serta dapat mewujudkan tujuan pembangunan Negara Indonesia.

Koperasi simpan pinjam adalah suatu bentuk badan usaha yang menjalankan kegiatannya dengan mengumpulkan dana dari anggota kemudian disalurkan kembali sebagai modal dalam mengembangkan usaha. Dalam menjalankan fungsinya, koperasi simpan pinjam akan menemui berbagai

tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuannya. Salah satu tantangannya adalah dengan menentukan jumlah kredit yang akan disalurkan. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama dari koperasi simpan pinjam yang bertujuan memperoleh keuntungan dari bunga pinjaman. Penyaluran kredit yang tepat akan memberikan hasil yang optimal bagi koperasi. Kredit yang diberikan kepada debitur wajib dilakukan pengelolaan yang tepat guna meminimalkan risiko rugi akibat penyaluran kredit yang tidak besar dan membuat kredit jadi macet (Priantna, 2017).

Terkait perkembangan jumlah koperasi di kabupaten Gianyar saat ini tengah menghadapi situasi yang tidak tentu di dunia usaha. Perkembangan jumlah koperasi di Kabupaten Gianyar saat ini berada dalam situasi yang tidak menentu. Merujuk pada data dari Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Bali di mana jumlah koperasi di Kabupaten Gianyar sejak tahun 2016 terus mengalami penurunan jumlah koperasi aktif. Hal ini ditunjukkan pada data perkembangan jumlah koperasi dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tabel berikut:

Tabel 1
Data Perkembangan Jumlah Koperasi dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Kabupaten Gianyar

Tahun	Jumlah Koperasi (unit)			Sisa Hasil Usaha (Rp)
	Aktif	Tidak Aktif	Total	
2015	978	206	1.184	30.170.268.849
2016	1043	176	1.128	50.240.503.032
2017	973	238	1.211	62.873.225.107
2018	987	235	1.222	68.734.411.642
2019	953	286	1.239	81.030.345.345
2020	966	286	1.252	79.892.418.823
2021	854	423	1.277	44.888.821.088

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali, 2022

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa perkembangan jumlah koperasi aktif di Kabupaten Gianyar terus mengalami penurunan sejak tahun 2017. Jumlah koperasi aktif tertinggi di Kabupaten Gianyar adalah pada tahun 2016 yaitu berjumlah 1.043 unit. Jumlah koperasi aktif paling sedikit adalah terjadi pada tahun 2021 yaitu mencapai 854 unit. Selain itu, berdasarkan SHU, pada tahun 2019 koperasi di Kabupaten Gianyar mencapai nilai SHU tertingginya yaitu mencapai Rp. 81.030.345.345,-. Setelah itu pada tahun 2020 mengalami penurunan sisa hasil usaha dari Rp. 81.030.345.345,- menjadi Rp 79.892.418.823,-. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah SHU cukup signifikan sehingga hanya mencapai sebesar Rp.

44.888.821.088,-. Terjadinya penurunan jumlah koperasi aktif serta penurunan sisa hasil usaha ini membutuhkan evaluasi lebih lanjut terkait permasalahan yang terjadi.

Pertumbuhan kredit ialah hal yang diinginkan oleh pihak koperasi mengingat ini adalah salah satu yang menjadi penghasil laba yang akan memberikan manfaat terhadap kinerja koperasi (Samosir, 2018). Kredit adalah persediaan uang atau biaya yang ditagih yang bisa disamakan dengan hal itu, yang dilandasi adanya suatu kata sepakat antara bank dengan pihak yang lain yang memberikan kewajiban bagi pihak yang diberi dana untuk bisa melakukan pengembalian dana setelah beberapa periode tertentu dengan balas jasa berupa bunga/imbalan (Kasmir,

2016:73). Perkembangan penyaluran kredit yang disalurkan koperasi kepada anggota maupun masyarakat akan memberikan kemungkinan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi dan mencapai peningkatan kinerja lembaga. Penyaluran kredit merupakan suatu bentuk pengelolaan dana dari anggota yang disalurkan kembali kepada anggota sehingga dapat memberikan keuntungan. Namun demikian, penyaluran kredit harus disalurkan dalam jumlah yang tepat untuk menghindari risiko yang mungkin terjadi.

Dana pihak ketiga adalah berupa dana simpanan dari masyarakat, dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan bentuk lainnya yang di persamakan dengan itu sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu masyarakat yang kekurangan dana atau memerlukan uang bisa melakukan pengajuan untuk bisa meminjam uang pada koperasi. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh lembaga keuangan akan dapat memberikan pengaruhnya pada seberapa besar kredit yang dialirkan kepada masyarakat. Dana dari pihak yang ketiga yang semakin tinggi maka jumlah dana yang dialirkan menjadi kredit akan meninggi (Melinda, *et al.*,2021). Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Saitri (2018) memberikan penjelasan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara hasil yang berbeda ditunjukkan riset yang dikerjakan Wau (2019) memberikan pernyataan yakni secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) adalah persentase jumlah kredit bermasalah, kemudian menjadi pertimbangan dalam melakukan penentuan layak atau tidak permohonan atas kredit tersebut *Non Performing Loan* (NPL) yang nilainya besar bisa menyebabkan kredit yang dialirkan ke

masyarakat berkurang (Melinda, *et al.*,2021). NPL ialah satu dari sekian banyak faktor yang bisa memberikan penghambatan dalam mengalirkan kredit (Mewoh, *et al.*,2017). Jika suatu lembaga seperti koperasi memiliki nilai NPL yang besar, maka diduga akan membuat biaya yang lain bertambah, sehingga dalam arti lain dikatakan semakin besar NPL maka hal ini bisa menyebabkan adanya gangguan kinerja koperasi. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak koperasi. Koperasi wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan membayar dan kepatuhan memenuhi kewajiban. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristiastuti (2020) di mana dalam pengujian hipotesisnya menemukan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara itu penelitian oleh Kurniati & Putri (2020) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Tingkat profitabilitas bisa dilakukan suatu ukuran melalui *Return on Asset* (ROA), yang bisa memberikan gambaran tentang kemampuan manajer dalam melakukan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) ialah suatu yang memberikan indikasi yang memberikan informasi jika rasio ini mengalami peningkatan maka aset koperasi yang sudah dipergunakan secara maksimal untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan untuk melakukan penilaian terhadap mampu atau tidaknya lembaga usaha dalam mencari laba. Profitabilitas menyajikan informasi tentang bagaimana efektifitas perusahaan dalam melakukan operasinya yang berujung pada

memperoleh laba (Kasmir, 2016). Hasil riset yang dilaksanakan oleh Handayani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki andil yang nyata dalam mengoptimalkan penyaluran kredit. Sementara itu riset yang dikerjakan oleh Fadli (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penyaluran kredit juga disebut sebagai seberapa besar pengalokasian dana. Pengalokasian dana bisa direalisasikan dalam suatu pinjaman atau yang disebut kredit. Alokasi dana ini juga bisa diupayakan dengan melakukan pembelian aset yang bisa memberikan keuntungan. Penyaluran kredit biasanya dikontribusikan oleh seberapa besar suku bunga yang ditanggung kepada peminjam, hal ini disebabkan karena suku bunga adalah yang menentukan pendapatan utama koperasi di samping biaya provisi, administrasi dan fee income lainnya. Dimana keuntungan ini sangat penting dalam kelangsungan operasional koperasi tersebut. Penyaluran kredit wajib diberi perhatian serius dengan melakukan berbagai pertimbangan serta memperhatikan hal-hal mempengaruhi penyalurannya, karena kegiatan bisnis kredit sangat mempengaruhi operasi bisnis dalam usaha tersebut. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penyaluran kredit di Koperasi Simpan Pinjam se-Kabupaten Gianyar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

II. LANDASAN TEORI

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Rivai dan Arifin (2010:579) menjelaskan bahwa: “Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing”.

Menurut Sudirman (2013:75) Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit}$$

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Pengertian *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2016:155) adalah bahwa: “Kredit bermasalah adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”. Perhitungan yang digunakan merupakan perhitungan dari Kasmir (2016:119) yaitu di mana rasio *Non Performing Loan* (NPL) didapatkan dari kredit bermasalah dibagi dengan total kredit dan kemudian hasil dari itu dikalikan 100%.

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016:80) profitabilitas adalah: “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Menurut Kasmir (2016:202) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

d. Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2016:73) tentang kredit: “Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang

atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

III.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kabupaten Gianyar. Objek pada riset ini ialah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan profitabilitas terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kabupaten Gianyar. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) se-Kabupaten Gianyar yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar pada tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 189 koperasi. Metode yang dipergunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *non probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan pengambilan sampel dengan dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:39).

Tabel 2
Penentuan Sampel Penelitian

1	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam se-Kabupaten Gianyar yang terdaftar aktif pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gianyar tahun 2019-2021	189
2	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang tidak aktif tahun 2019-2021	(28)
3	Koperasi yang tidak bersedia memberikan informasi laporan keuangan sebagai sampel penelitian	(84)
4	Koperasi dengan data outlier	(5)
	Jumlah sampel	72
	Jumlah data (sampel x 3 tahun)	216

Sumber: Data diolah (2022)

Teknik analisis data pada riset ini mempergunakan regresi linier berganda yakni teknik analisis untuk mencari tahu kebenaran tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, analisis korelasi berganda dipergunakan untuk mencari informasi tentang derajat hubungan di antara variabel, analisis determinasi dipergunakan untuk mencari tau kontribusi diantara variabel bebas (Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan profitabilitas) dalam bentuk persentase terhadap variabel dependen (penyaluran kredit), dan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu bebas (Dana

Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan profitabilitas secara individu terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai salah satu syarat dalam model regresi yang baik yang harus dipenuhi. Uji ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dibantu *software SPSS* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std . Deviation	.35549563
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.047
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095^c

Sumber: Data Diolah (2022)

Seperti yang telah tersaji pada tabel hasil output SPSS di mana uji normalitas penelitian ini dilihat pada nilai signifikansi nya yaitu sebesar 0,068. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Model regresi yang tepat ialah tidak ada korelasi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Nilai *tolerance* harus lebih tinggi dari 0,10 dan VIF bernilai lebih rendah dari 10 sehingga bisa dikatakan model bebas dari multikolinieritas

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.972	1.029
	NPL	.801	1.248
	ROA	.810	1.235

Sumber: Data Diolah (2022)

Merujuk pada hasil pengujian yang diperoleh dari hasil SPSS terlihat bahwa tidak ditemukan terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam riset ini, ditunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,0.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan dalam upaya untuk mengetahui apakah model penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan dari pengamat lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode Glejser.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.766	.000
	DPK	1.448	.149
	NPL	-.455	.650
	ROA	.518	.605

Sumber: Data Diolah (2022)

Variabel bebas terlihat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Absolute Residual terlihat dari nilai sig. yang lebih tinggi daripada 0,05. Variabel DPK memiliki tingkat signifikansi 0,149, variabel NPL senilai 0,650 dan variabel ROA memiliki nilai signifikansi senilai 0,605. Sehingga diambil kesimpulan yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik khususnya untuk data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (*DW Test*).

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.885	.884	1.896

Sumber: Data Diolah (2022)

Nilai DW dalam uji autokorelasi penelitian ini berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipergunakan dalam upaya mencari tau ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig .
(Constant)	622.466	2.643	.009
DPK	1.428	39.350	.000
NPL	-10977.021	-3.106	.002
ROA	888.106	.274	.784
F hitung = 546.057			
Signifikansi = .000			
R Square = .885			

Sumber: Data Diolah (2022)

Merujuk pada data hasil regresi yang ditunjukkan Tabel 7 dapat didapatkan rumus untuk regresi sebagai berikut:

$$Y = 622,466 + 1,428X_1 - 10.977,021X_2 + 888,106X_3$$

Konstanta sebesar 622,466, artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) nilainya adalah 0. Maka penyaluran kredit nilainya sebesar 622,466.

Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,428 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan. Maka penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 1,428 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit tersebut. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 10.977,021 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan. Maka penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 10.977,021. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan penyaluran kredit. Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin rendah penyaluran kredit.

Koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 888,106 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan. Maka penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 888,106. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return on Assets* (ROA) dengan kebijakan deviden tersebut.

Semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi penyaluran kredit.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95)”. Berdasarkan hasil analisis program *SPSS version 25.0 for Windows* pada tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,885. Hal ini berarti bahwa kontribusi/sumbangan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit adalah sebesar 88,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 11,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak dibahas. Menurut (Hair, *et. al*, 2017) nilai *R-Square* 0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah. Berdasarkan hasil pengujian *R-Square*, menunjukkan nilai *R-Square* 0,885 memiliki model yang kuat karena nilai *R-Square* nya lebih besar dari 0,75.

b. Uji Statistik F

Uji F dipergunakan dalam upaya mencari tahu tentang kelayakan model penelitian. Jika tingkat probabilitas F nilainya lebih rendah dari 0,05, maka bisa diambil kesimpulan variabel bebas mempunyai kontribusi yang nyata dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan tabel 7 tersebut menunjukkan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, artinya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit dan model regresi digunakan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Selain itu Uji t juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan hipotesis akan diterima atau ditolak. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun sebaliknya apabila nilai probabilitas > 0.05 maka tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hasil uji t antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki koefisien regresi yang positif (1,428), maka pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit adalah berpengaruh secara signifikan dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Gianyar.
2. Hasil uji t antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi yang negatif (-10.977.021), maka pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap variabel penyaluran kredit adalah berpengaruh secara signifikan

dengan arah negatif. Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Gianyar.

3. Hasil uji t antara *Return on Assets* (ROA) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,784 atau lebih besar dari 0,05. *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi yang positif (888,106), maka pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit adalah berpengaruh dengan arah positif dan tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Gianyar.

V. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Gianyar

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah berupa dana simpanan dari masyarakat, dalam bentuk giro, tabungan, deposito, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana bisa mengajukan pinjaman atau kredit pada koperasi. Dana Pihak Ketiga (DPK) ialah pusat pemasukan dana yang paling besar dari berbagai pihak berupa tabungan, giro maupun deposito. Semakin banyak DPK yang diterima pihak koperasi maka akan menimbulkan beban bunga yang besar sehingga DPK harus disalurkan lebih banyak untuk mendapatkan pendapatan. Semakin besar DPK yang dihimpun, semakin besar pula kemampuan

koperasi untuk menyalurkan kedalam bentuk asset, yaitu kredit. Ketika DPK yang diterima mengalami peningkatan, maka tingkat kredit yang dialirkan oleh koperasi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di mana diperoleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun maka penyaluran kredit yang diberikan semakin besar. Penyaluran kredit adalah kegiatan utama koperasi simpan pinjam kepada masyarakat dengan tambahan beban bunga yang dibebankan kepada debitur. Namun di sisi lain, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh pihak koperasi akan menjadi beban mengingat bunga yang harus dibayarkan oleh pihak Koperasi kepada pemilik dana. Hal ini akan membuat pihak Koperasi akan melakukan berbagai upaya untuk mendorong sehingga penyaluran kredit agar lebih besar mengikuti jumlah DPK sehingga koperasi mampu memaksimalkan keuntungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018), Saitri (2018), Adriani (2018) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kabupaten Gianyar

Menurut Fahmi (2015:101) *Non Performing Loan* (NPL) ialah suatu kredit yang memiliki masalah yang juga merupakan ketidak mampuan perseorangan, instansi atau pun lembaga lainnya untuk membayar kewajiban dengan tempo waktu yang disepakati. *Non Performing Loan* (NPL) jumlah kredit

yang memiliki status bermasalah yang ditampilkan dalam satuan persen, yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan untuk menentukan. *Non Performing Loan* (NPL) yang besar bisa menyebabkan pengurangan jumlah kredit yang dialirkan kepada masyarakat (Melinda, *et al.*, 2021).

Koperasi dapat menjalankan operasinya dengan baik jika NPL dibawah 5 persen yang berarti semakin tingkat kredit bermasalah maka semakin buruk kualitas kredit yang mengakibatkan semakin turunnya penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi NPL maka akan dapat mengganggu kinerja koperasi dalam menyalurkan kredit ke masyarakat dikarenakan macetnya pengembalian dana dari nasabah. Hal ini tentu akan menimbulkan risiko kegagalan pembayaran bunga dan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dikarenakan modal dan cadangan modal yang dimiliki koperasi yang akan berkurang karena kredit macet. Pembatasan dan pengurangan penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak koperasi menjadi salah satu cara menanggulangi risiko gagal bayar walaupun akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang diperoleh nantinya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di mana diperoleh hasil bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Jika nilai *Non Performing Loan* (NPL) semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa kredit yang bermasalah semakin besar dan menimbulkan pesimisme tentang kondisi ekonomi masyarakat dan akan menimbulkan risiko gagal pembayaran dana nasabah semakin besar. Dalam mengantisipasi hal ini pihak Koperasi

akan membatasi penyaluran kredit kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adriani (2018) dan Wau (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kabupaten Gianyar

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196). Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Hasil pengukuran rasio ini dibuat digunakan sebagai alat untuk evaluasi kinerja manajemen, sehingga profitabilitas sering dianggap sebagai alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2011:196). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh koperasi, menunjukkan kondisi kredit yang disalurkan kepada debitur dalam kategori yang baik. Hal ini menimbulkan optimisme bahwa kondisi perekonomian dalam keadaan baik sehingga menimbulkan kebijakan penyaluran kredit ditingkatkan dalam upaya memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan di mana diperoleh hasil bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dengan penyaluran kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,784 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Ini memberikan informasi bahwa tingkat profitabilitas adalah bukan pertimbangan utama dalam hal kebijakan menetapkan penyaluran kredit. Tinggi rendahnya profitabilitas

yang diperoleh pihak koperasi tidak menjadi suatu indikasi bahwa kondisi perekonomian masyarakat. Dan pihak koperasi lebih berorientasi pada keberlanjutan dan kelancaran dalam peran koperasi sebagai penyalur dana masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit & Sumiyarsih (2018) dan Wiyasa, *et al.*,(2021) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit.

VI. PENUTUP

Simpulan

- a. Hasil penelitian menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kabupaten Gianyar.
- b. Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kabupaten Gianyar.
- c. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kabupaten Gianyar.

Saran

Adapun saran-saran yang bisa disumbangkan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pihak Koperasi
Dalam hal penyaluran kredit yang disarankan kepada pihak koperasi untuk terus melakukan berbagai upaya menyalurkan kredit yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan tetap melakukan penyaluran dengan proporsi yang disesuaikan dengan DPK dari masyarakat. Selain itu disarankan

pihak koperasi melakukan upaya menurunkan tingkat NPL sehingga nilai nya di bawah 5%. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan penagihan rutin kepada nasabah yang terlambat membayar kewajiban, melakukan pelepasan agunan nasabah yang mangkir, melakukan restrukturisasi kredit, membuat penjadwalan pembayaran ulang serta melakukan perubahan syarat atas kredit yang diberikan. Selain itu disarankan kepada perusahaan untuk mengoptimalkan pencegahan terjadinya kredit macet dengan menerapkan secara optimal prinsip 5C (*Character, Collateral, Capital, Capacity, dan Condition*) sebelum memberikan kredit kepada nasabah. Kepada pihak Koperasi juga tetap disarankan untuk tidak mengutamakan profitabilitas dalam hal penyaluran kredit namun lebih berpedoman pada keberlanjutan dan struktur keuangan yang baik.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan menambahkan periode penelitian dan variabel-variabel lain yang diduga memiliki kontribusi dalam konteks penyaluran kredit, serta melakukan penelitian dengan model dan konsep pemikiran yang dikembangkan lebih dalam sehingga dapat memberikan hasil yang relevan ke depannya.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D.T. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,7(1), 1-18
- Fadli, A.A.Y.(2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Liquidity Funding Ratio (LFR), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 – 2017. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 1-14
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, A.(2018). Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. 3(1), 623-631
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kristiastuti, Francisca .(2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional. *Jurnal Ensains*, 3 (2), 03-99
- Kurniati, E.R. & Putri, F.E.(2020). Pengaruh NPL, CAR, ROA dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2014 – 2016. *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*, 71-84

- Mamahit, E.Y. & Sumiyarsih .(2018). Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6 (1): 75 – 90
- Melinda, V., Kenji Lau., Rafida Khairani .(2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1),34-41
- Mewoh, R.L. , Tri Oldy Rotinsulu. , George M. V Kawung .(2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1(1), 230-240
- Priatna ,Husaeri .(2017). Non Performing Loan (NPL) Sebagai Risiko Bank Atas Pemberian Kredit. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 22-33
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin.(2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Saitri,P.W.(2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam di Denpasar Selatan. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 24 (2), 171-180
- Samosir, M.S.(2018). Analisis Tingkat Pertumbuhan Kredit Pensiun Koperasi Simpan Pinjam Nasari Kantor Cabang Maumere. *Jurnal Projemen UNIPA Maumere*, 5(1) 52-68
- Sudirman, I Wayan. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Wau, I.(2019). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 71-81